

## PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF UNTUK PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Redite Kurniawan<sup>1</sup>, Esa Nur Wahyuni<sup>1</sup>, M. Zubad Nurul Yaqin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
[redite.kurniawan@gmail.com](mailto:redite.kurniawan@gmail.com)

Naskah diterima: 5 Juni, 2019, direvisi: 4 Juli, 2019, diterbitkan: 30 September, 2019

### ABSTRACT

*Creative writing skills are still a challenge that must be faced by students of 6th grade in the Ar-Roihan Lawang Integrated Ibtidaiyah Madrasah. One of the contributing factor is the lack of interesting textbooks available at the school. This study aims to develop creative writing visual textbooks that improve students' skills in writing. This type of research is Research and Development (R & D) with the stage model Borg and Gall (2003). The stages include: needs analysis, product design, product development, product validity testing, testing on predetermined subjects, and product revisions. The results of this research and development of creative writing visual textbook products were based on the assessment of the media validator team with linguistic averages, presentation, graphics, scores of 4.72. Whereas from expert learning content with indicators of accuracy, attractiveness, and usability of 4, 29 are categorized very well. The product trial series found 33% addition in the experimental class post-test results and tested significantly with the number 0,000 SPSS t-test. Interviews in students indicated that creative writing visual textbook was very interesting so it can be concluded that this textbook product can improve the writing skills of 6th grade students of the Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Madrasah.*

**Keywords:** Developing visual textbook, creative writing, writing skill.

### ABSTRAK

Keterampilan menulis kreatif masih merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh peserta didik siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang menariknya buku ajar yang tersedia di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar visual menulis kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model tahapan Dick and Carey (Borg and Gall, 2003). Tahapannya antara lain: analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, uji validitas produk, uji coba pada subyek yang telah ditentukan, dan revisi produk. Hasil dari penelitian dan pengembangan produk buku ajar visual menulis kreatif ini berdasarkan penilaian tim validator media dengan rerata kebahasaan, penyajian, kegrafikaan mendapatkan nilai 4,72. Sedangkan dari ahli konten pembelajaran dengan indikator ketepatan, kemenarikan, dan kegunaan sebesar 4, 29 berkategori sangat baik. Rangkaian uji coba produk didapatkan penambahan 33% pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan teruji signifikan dengan angka 0,000 uji *t-test* SPSS. Wawancara pada siswa menunjukkan bahwa buku ajar visual menulis kreatif sangat menarik sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar ini dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang.

**Kata Kunci:** Pengembangan buku ajar visual, menulis kreatif, keterampilan menulis.

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan aspek keterampilan bahasa yang bukan hanya berkaitan dengan motorik halus semata, tetapi juga melibatkan secara kompleks tentang ide, pikiran, kognitif, dan juga tangan yang menggoreskannya dalam bentuk tulisan (Berninger, Graham, Abbot, & Begay, 2002). Inilah kompetensi aspek kebahasaan tertinggi yang sulit dilakukan oleh peserta didik

di pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah. Bahkan hingga kelas 6, peserta didik masih belum mampu menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang juga mengalami permasalahan pada keterampilan menulis. Data dari penelitian pendahuluan di madrasah ini menyebutkan bahwa nilai menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Sebanyak 90% peserta didik masih lemah dalam mengembangkan ide menjadi tulisan narasi utuh. 85% di antaranya masih berada di bawah standar yang ditetapkan KKM atau nilai 80. Padahal keterampilan menulis sangat dibutuhkan bagi peserta didik kelas 6 untuk pembelajaran di jenjang selanjutnya di tingkat sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Sementara pada Ujian Nasional (UN) terdapat pula soal uraian esai yang mengharuskan para peserta didik kelas 6 menulis dan mengembangkan ide mereka dalam bentuk tulisan, baik narasi maupun eksplanasi.

Buku teks yang dipakai selama ini adalah buku tematik yang di dalamnya hanya sedikit mencakup masalah menulis. Sesuai pengamatan dalam penelitian pendahuluan pada buku teks yang digunakan pada kelas 6 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, kurang dari 10% porsi pengembangan menulis dibahas. Masalah inilah yang kemudian perlu dicari solusi terbaiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Misminiarti menyarankan adanya pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kelas atas di jenjang MI (Misminiarti, 2016). Sedangkan penelitian Lopatovska menunjukkan bahwa buku visual atau buku bergambar secara besar berkontribusi pada konsep baru, ketertarikan dan keterlibatan anak-anak secara penuh dalam pemerolehan materi baru, meningkatkan daya otak dalam mengelola emosi dan kognitif (Purcell, 2018), gambar visual yang ada di dalam buku bergambar dapat mendukung perkembangan Bahasa dan juga keterampilan literasi (Bara, 2014). Itulah yang menjadi prioritas bagi pengembangan buku ini, yaitu buku ajar berbentuk visual dengan rancangan yang mampu menemukan ide bagi peserta didik.

Salah satu proses menemukan ide adalah dengan menulis kreatif, yaitu sebuah upaya untuk menghadirkan imajinasi yang akan dihadirkan dalam bentuk produk tulisan (Ramet, 2007). Menulis kreatif salah satu upaya untuk menghadirkan ide-ide agar cepat ditangkap oleh peserta didik. Menulis kreatif yang mementingkan imajinasi dalam membentuk sebuah tulisan juga bisa dipelajari dan diajarkan. Selama pendidik mampu mengarahkan, dan menggiring peserta didik secara menyenangkan dalam belajar menulis kreatif, maka selama itu juga menulis kreatif dapat diajarkan. Namun hal yang paling penting lagi adalah jika peserta didik mampu untuk memotivasi diri mereka sendiri dalam menghadirkan imajinasi sehingga akan mempercepat pencapaian dalam keterampilan menulis (Morley, 2007).

*Creative writing* dengan berbagai narasi pendek adalah faktor yang dapat menjadi kontribusi dalam keterampilan menulis pada awal-awal tahap literasi karena berhubungan dengan imajinasi (von Koss Torkildsen, Morken, Helland, & Helland, 2016). Menulis bermula dari sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks pada saat pelajaran menulis dilakukan. Bergradasi dari sekadar mengenal huruf menjadi sebuah kata, sebuah kata menjadi kalimat (Salas & Tolchinsky, 2017). Pengembangan proses menulis dimulai dari keterampilan kognitif yang rendah menuju pada keterampilan kognitif yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, proses menulis harus dimulai dari banyak segi kognitif yang terhubung pada perpektif “persiapan” dengan prasyarat antara lain: *auditory discrimination* (pembeda pendengaran), *auditory memory* (ingatan pendengaran), *visual discrimination* (pembeda visual), *visual memory* (ingatan visual), *letter-names and sound* (nama huruf dan bunyi) (Rowe, 2018). Menulis kreatif adalah lebih dari sebuah proses, artinya sesuatu itu tidak dapat dirasakan hingga orang harus mencobanya terlebih dahulu. Sebab tujuannya adalah untuk

merefleksikan ke dalam bentuk tulisan pada saat persiapan, pada saat sedang menulis, ataupun ketika sebuah karya selesai ditulis.

Terdapatnya visual juga dapat menjadikan pembuatan pemaknaan yang memengaruhi proses pada hubungan literasi anak selanjutnya (Narey, 2017). Sebab gambar-gambar merupakan hal yang tentu disenangi oleh anak-anak setingkat sekolah dasar yang penuh imajinasi. Buku bernarasi visual secara universal bisa membuat pelajar tertarik dan terlibat di dalamnya. Anak-anak bisa menginterpretasikan gambar yang ada di dalam buku visual (Zbaracki, 2015). Penyajian olah visual atau gambar ternyata lebih dipahami secara mendalam bagi siswa sekolah dasar dan mereka juga lebih kritis terhadap buku tersebut (Aggleton, 2017).

Latar belakang itulah yang menjadi alasan kuat pada peneliti dalam mengembangkan buku ajar visual menulis kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas 6 di tingkat madrasah ibtidaiyah dengan rumusan masalah: (1). Bagaimana proses pengembangan produk bahan ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan sehingga menjadi produk yang berkualitas dan layak diproduksi? (2). Bagaimana efektifitas dari buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan?

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk pendidikan buku ajar. Desain dan prosedur dalam penelitian ini mengadopsi desain dari Dick and Carrey (Gall, Gall, & Borg, 2003) dengan memakai langkah utama: (1) studi awal penemuan pada produk yang dikembangkan (*studying research finding pertinent to the product to be developed*), (2) pengembangan produk berdasarkan temuan (*developing product based on finding*), (3) validasi produk oleh ahli (*validate the product by experts validator*), (4) uji lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya (*field testing in the setting where it will be used eventually*), (4) revisi dalam perbaikan (*revise to correct the deficiencies found*).

Produk buku ajar divalidasi oleh 4 ahli validator. Dua orang untuk mevalidasi media pembelajaran dan dua orang sebagai validator konten pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan sejauh mana produk layak dan bisa diujicobakan di lapangan.

Tempat penelitian uji coba produk adalah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang yang beralamat di JL. Monginsidi Nomor 2 Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Uji coba produk dilaksanakan dengan melakukan eksperimen untuk keefektifan dan kemenarikan produk. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan nilai menulis sebelum dan sesudah dengan kelompok kontrol (Sugiyono, 2015) masing-masing kelas berjumlah 21 siswa.

Uji statistik parametrik *t-test* dilakukan dengan SPSS yang didahului dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji keefektifan dari bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini (Creswell, 2014). Wawancara dilakukan pada kelas eksperimen untuk mengetahui sejauh mana kemenarikan produk buku ajar. Hipotesis yang digunakan adalah: (1).  $H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen, (2).  $H_1$ : Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil dari analisis kebutuhan awal yang dilakukan pada 4 guru kelas di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang menunjukkan bahwa sebanyak 4 guru kelas 6 atau 100% responden menyetujui dan sepakat adanya: (1). Buku latihan kerja khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, (2). Buku tersebut berwarna, (3). Buku tersebut menggunakan ilustrasi yang dapat memicu imajinasi peserta didik, (4). Buku tersebut memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus, (5). Buku tersebut memuat konten Islami yang sesuai dengan institusi madrasah ibtidaiyah. Sementara itu dari berbagai komentar yang muncul dari keempat guru kelas tersebut dapat dirangkum sebagai berikut: (1). Perlunya unsur kemenarikan dalam buku agar peserta didik terangsang untuk mau menulis, dan (2). Terdapat glosarium atau kamus kecil di akhir buku supaya peserta didik mengerti kosakata yang belum mereka mengerti di dalam buku ajar.

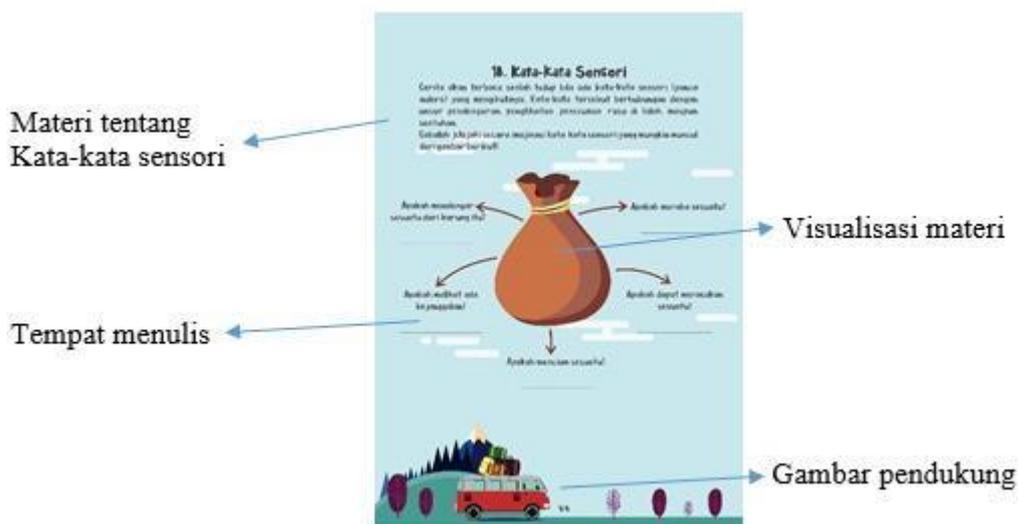
Pada pengembangan materi, disajikan cara-cara untuk mendapatkan ide kreatif, cara menulis kreatif, dan mekanik tulisan. Halaman materi memberikan ruang menulis yang cukup pada peserta didik untuk menuangkan ide kreatif dan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulisnya dapat terus terasah. Visualisasi dengan pewarnaan yang cerah dan berbeda di tiap halaman materi diharapkan mampu membawa perasaan dan suasana baru bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan ide kreatif dan imajinasi mereka melalui rangsang visual (penglihatan).

Hasil pengembangan buku ajar dapat dilihat dari beberapa gambar berikut:



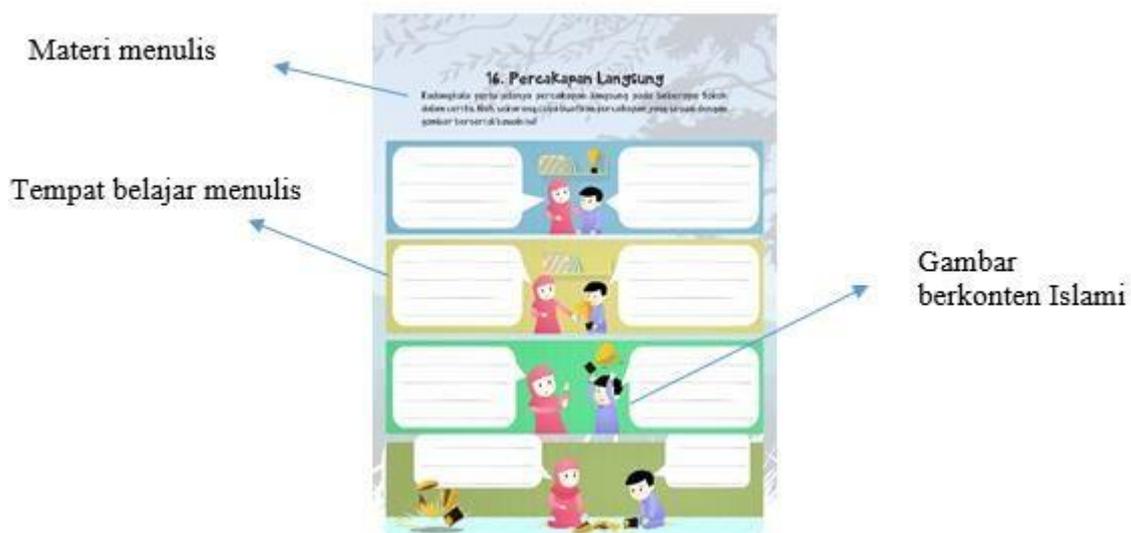
Gambar 1. Sampul Buku Menulis Kreatif

Pada sampul buku terdapat judul *Menulis Semudah Melihat Kartun* yang memancing siswa untuk tertarik dan membayangkan kemudahan-kemudahan yang menyenangkan dalam menulis seperti ketika mereka menikmati film kartun.



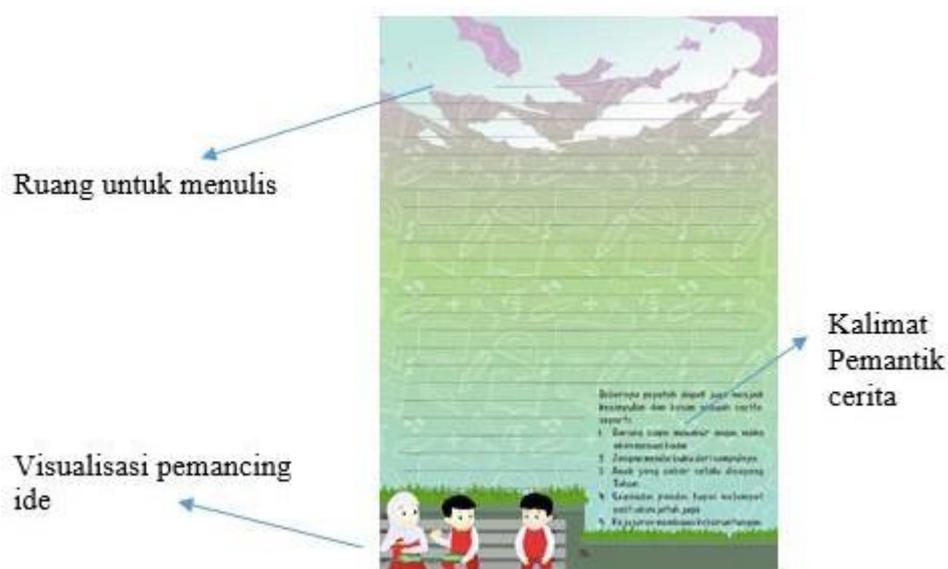
Gambar 2. Contoh Halaman Materi 1

Pada halaman materi terdapat gambar yang mendukung materi, tempat untuk belajar menulis, dan gambar pendukung untuk lebih membari imajinasi kepada siswa dalam menulis. Pada materi ini disajikan cara mendapatkan ide untuk mendapatkan kata-kata sensori, baik penglihatan, pendengaran, pengecap, perasa, dan penciuman sehingga pembaca seolah merasakan langsung cerita yang ditampilkan.



Gambar 3. Contoh Halaman Materi 2

Ilustrasi menggunakan konten Islami dengan gambar anak perempuan yang menggunakan hijab. Sementara materi percakapan memberikan peluang pada siswa untuk kreatif berpikir dan menuangkan ide. Tempat belajar menulis disediakan untuk mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan.



Gambar 3. Contoh Halaman Materi 3

Pada halaman contoh di atas, terdapat ruang untuk menuliskan karangan dalam halaman penuh, visualisasi untuk memancing ide, tetapi juga dilengkapi kalimat-kalimat pemantik cerita bagi siswa. Sehingga siswa dapat menuliskan karangannya secara utuh pada halaman tersebut, tetapi tetap dapat divisualisasi dan dibantu pemantik dalam bercerita.

Dari hasil validasi media pembelajaran dan konten pembelajaran didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Tim *Expert Validator*

No.	Validator	Kebahasaan	Penyajian	kegrafikaan	Rerata	Kategori
1.	I	5,00	5,00	4,50	4,83	Sangat baik
2	II	4,40	4,60	4,80	4,60	Sangat baik
No.	Validator	Ketepatan	Kemenarikan	Kegunaan	Rerata	Kategori
3.	III	5,00	4,60	4,40	4,67	Sangat Baik
4	IV	4,20	3,60	4,00	3,90	Baik
Total skor validasi					4,50	Sangat baik

Berdasarkan data yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar memenuhi kriteria media dengan indikator: kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan dengan total nilai 4,72. Sesuai dengan patokan acuan penilaian, maka  $4,72 > 4,21$  yang berarti berkategori sangat baik. Sedangkan validasi konten pembelajaran dengan indikator: ketepatan, kemenarikan, dan kegunaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,29. Sesuai patokan acuan penilaian  $4,29 > 4,21$  yang berarti berkategori sangat baik.

Setelah melakukan *pre-test* dan *post-test* uji coba produk yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilakukan uji t-test setelah didahului dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji t-test menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2 Hasil Uji *t*-test SPSS

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
pretest	33.551	40	.000	44.854	42.15	47.56	
posttest	36.684	37	.000	51.237	48.41	54.07	

Pada uji SPSS *one sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar konvensional. Uji hipotesis ini juga mengungkapkan bahwa ada penambahan nilai yang signifikan pada *post-test* terhadap kelas eksperimen setelah mereka belajar melalui buku ajar visual kreatif.

Pada kelas kontrol dihasilkan nilai rata-rata tulisan post-test sebesar 46,61 dan ini menurun dibandingkan hasil pre-test peserta didik yang berada pada nilai 47,15. Penurunan nilai prosentase dihitung dengan rumus = selisih angka/nilai awal X 100%, atau  $46,61/47,15 \times 100\%$  dengan hasil 2,1%. Sedangkan tulisan yang dihasilkan oleh partisipan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan. Terbukti dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 41,57 menjadi 55,38 pada nilai *post-test*. Kenaikan ini dapat menjadi kesimpulan bahwa produk buku berlaku efektif pada pembelajaran menulis kreatif pada siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 6 setelah menggunakan buku ajar visual tersebut adalah: (1). Sebanyak 100% siswa menilai bahwa buku ajar visual menulis kreatif setuju bahwa buku ini layak menjadi buku pendamping pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini tergabung dalam buku teks Tematik, (2). Sebanyak 85% siswa setuju bahwa buku ajar visual menulis kreatif ini menarik dan memudahkan mereka untuk belajar menulis, dan (3). hanya 21% saja yang setuju bahwa buku ini membantu belajar sendiri di rumah atau belajar secara mandiri.

Pada dasarnya produk buku ajar yang dihasilkan ini dilakukan dengan pembuatan bab-bab yang disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif anak (Hargenhahn & Olson, 2008), literasi awal menulis (Beaty, 2013), gradasi penulisan anak dari huruf menjadi kata lalu menjadi kalimat dan paragraf (Salas & Tolchinsky, 2017). Terdapatnya gradasi materi ini mempermudah peserta didik yang sama sekali tidak tertarik menulis menjadi tertarik karena merasa bahwa menulis itu mudah, tidak rumit, dan menyenangkan. Bab-bab awal seperti bab 1: Tulis Kata, bab 2: Apa Pendapatmu, dan Bab 3: Imajinasi yang terdapat di dalam buku ajar visual menulis kreatif ini masih sangat mudah dan sangat dekat dengan kehidupan nyata anak-anak. Hal ini disesuaikan dengan teori-teori tentang perkembangan kognitif, literasi awal menulis, dan gradasi menulis bagi peserta didik dari yang paling sederhana.

Pada pengembangan materi buku selanjutnya, proses menulis kreatif sudah mulai dipaparkan. Proses menulis kreatif seperti pemikiran yang didapatkan dari pengalaman hidup (Dawson, 2005), pelibatan imajinasi, elemen narasi dalam dialog, karakter, tempat, dan plot (Carter, 2001) diletakkan pada bab-bab di buku teks ajar ini. Bab 4: Penokohan, bab 5: Latar, bab 16: Percakapan Langsung, bab 19: Dongeng dan Legenda adalah materi-materi yang terdapat di buku ajar ini yang disesuaikan dengan proses kreatif menulis.

Penemuan ide dalam menulis juga penting untuk diterangkan dalam materi di buku ajar ini. Ide melalui pengalaman, pengamatan, dan imajinasi (Morley, 2007), melalui bantuan visual, melukiskan pengalaman, dan banyak membaca (Ramet, 2007) dibahas dalam materi di buku ajar ini, yaitu pada bab 12: Ide Melanjutkan Cerita, bab 13: Ide dari Gambar, bab 14: Ide dari Sekitar, bab 15: Pertanyaan 5W1H (Tsuji, 2017), merupakan materi-materi bagaimana mendapatkan ide untuk mengembangkannya ke bentuk tulisan.

Selain itu, teknik pengorganisasian cerita (Alley & Peterson, 2016) juga menjadi materi yang perlu dibubuhkan dalam buku ajar visual menulis kreatif ini. mekanik termasuk tanda baca, struktur kalimat, konstruksi kalimat, kosakata dan ejaan yang menjadi diksi juga dilatihkan dalam materi-materi di bab buku ini. Bab 7: Rintangan, bab 11: Gunung Cerita, bab 18: Kata-kata Sensori, bab 20: Menulis Laporan, bab 25: Jalan Cerita, bab 28/29: Tanda Baca, bab 30: Diksi Kata Kerja, bab 31: Diksi Kata Sifat, menjadi materi-materi yang memperkuat pada rujukan penulisan konstruksi.

Wawancara yang dilakukan pada 21 siswa ini menghasilkan beberapa pernyataan sebagai berikut: (1). Bahwa sebanyak 19 anak atau 90% menyatakan bahwa buku ajar menulis kreatif dengan judul Menulis Semudah Melihat Kartun ini menarik bagi mereka. (2). Sebanyak 19 anak atau 90% menyatakan bahwa buku ajar ini memudahkan mereka untuk menulis karangan dalam Bahasa Indonesia. (3). Sebanyak 5 anak atau 24% menyatakan bahwa buku ajar ini bisa membantu mereka untuk menulis di rumah, sedangkan 76% menyatakan tidak membantu mereka untuk menulis di rumah. (4). Sebanyak 17 anak atau 81% menyatakan bahwa buku ajar ini memicu imajinasi melalui gambar dan ilustrasi untuk menulis. (5). Terakhir, sebanyak 21 anak atau 100% menyatakan bahwa buku ini bisa menjadi buku pendamping buku mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi mereka. Hal ini sesuai dengan teori bahwa visualitas dalam buku belajar dapat menjadi bahan ketertarikan bagi anak-anak untuk membaca maupun menulis (Jalongo, 2004) karena dapat menghasilkan imajinasi tersendiri. Rasa ketertarikan akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mau belajar menulis kreatif.

## **KESIMPULAN**

Produk pengembangan buku ajar visual menulis kreatif dalam penelitian ini menggunakan tahapan model penelitian Dick and Carey. Kajian produk ini sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: (1). Tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah: analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, validasi, uji coba, revisi, hasil akhir, dan telah mendapatkan revisi produk melalui *expert validasi* dan uji kelayakan, (2). Akseptabilitas buku ajar didapatkan dari penilaian para *expert validator* dengan rerata akhir skor 4,50 baik dari segi media maupun konten pembelajaran yang berarti sangat baik dan dapat diterima sebagai buku ajar dengan segala kriterianya. Efektifitas buku ajar diukur dari nilai uji coba peserta didik dengan peningkatan 33% setelah mendapatkan *treatment* (tindakan) dari buku ajar visual menulis kreatif ini. Pada uji SPSS *one sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aggleton, J. (2017). "What is the Use of a Book Without Pictures?" An Exploration of the Impact of Illustrations on Reading Experience in A Monster Calls. *Children's*

- Literature in Education*, 48(3), 230–244. <https://doi.org/10.1007/s10583-016-9279-1>
- Alley, K. M., & Peterson, B. J. (2016). Ideas as a Springboard for Writing in K-8 Classrooms. In *Literacy Research, Practice and Evaluation: Vol. 7. Writing Instruction to Support Literacy Success* (Vol. 7, pp. 65–93). <https://doi.org/10.1108/S2048-045820160000007003>
- Bara, F. (2014). Exploratory Procedures Employed by Visually Impaired Children During Joint Book Reading. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 26(2), 151–170. <https://doi.org/10.1007/s10882-013-9352-2>
- Beaty, J. J. (2013). *50 Early Childhood Literacy Strategies*. Pearson Education.
- Berninger, V. W., Graham, S., Abbot, R. D., & Begay, K. (2002). Teaching Spelling and Composition Alone and Together: Implications for the Simple View of Writing. *Journal of Educational Psychology*, 94(2), 291–304. <https://doi.org/10.1037//0022-0663.94.2.291>
- Carter, J. (2001). *Creating Writers a Creative Writing Manual for School*. London: Routledge Falmer.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Method Approaches* (4th ed.). SAGE Publications Inc.
- Dawson, P. (2005). *Creative Writing and the New Humanities*. Oxon: Routledge.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research an Introduction* (7th ed.). Pearson Education.
- Hargenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2008). *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana.
- Jalongo, M. R. (2004). *Young Children and Picture Book*. Washington D.C.: National Association for Young Children.
- Misminiarti, E. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan* (Masters). Pasca UIN Malang.
- Morley, D. (2007). *The Cambridge Introduction to Creative Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Narey, M. J. (2017). The Creative “Art” of Making Meaning. In *Educating the Young Child. Multimodal Perspectives of Language, Literacy, and Learning in Early Childhood* (pp. 1–22). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-44297-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-44297-6_1)
- Purcell, J. M. (2018). “Seeing the Light”: A Cognitive Approach to the Metaphorical in Picture Books. *Children’s Literature in Education*, 49(3), 356–375. <https://doi.org/10.1007/s10583-016-9309-z>
- Ramet, A. (2007). *Creative Writing* (7th ed.). Oxford University Press.
- Rowe, D. W. (2018). The Unrealized Promise of Emergent Writing: Reimagining the Way Forward for Early Writing Instruction. *Language Arts*, 95(4), 229–241.
- Salas, N., & Tolchinsky, L. (2017). Hunting for the links between word-level writing skills and text quality. *Developmental Perspectives in Written Language and Literacy: In Honor of Ludo Verhoeven*, 103.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tsuji, K. (2017). Implementation of the Writing Activity Focusing on 5W1H Questions: An Approach to Improving Student Writing Performance. *LET Journal of Central Japan*, 28, 1–12.
- von Koss Torkildsen, J., Morken, F., Helland, W. A., & Helland, T. (2016). The dynamics of narrative writing in primary grade children: writing process factors predict story

- quality. *Reading and Writing*, 29(3), 529–554. <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9618-4>
- Zbaracki, M. D. (2015). A Global Lens for Viewing Children’s Literature. *Education and Policy Research* (Springer, Dordrecht, 2015). [https://doi.org/10.1007/978-94-017-9493-0\\_48](https://doi.org/10.1007/978-94-017-9493-0_48)